

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS AKIDAH ISLAM
DI STP SDIT KHOIRU UMMAH LIWA LAMPUNG BARAT**

(TESIS)

Oleh

**INDARWATI
NPM 2123012012**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

MANEJEMEN KURIKULUM BERBASIS AKIDAH ISLAM DI STP SDIT KHOIRU UMMAH LIWA LAMPUNG BARAT

Oleh

INDARWATI

Manajemen kurikulum berbasis akidah Islam merupakan kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Tahfidz Plus (STP) SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dengan merumuskan visi, misi, tujuan dan isi kurikulum berbasis akidah Islam yang dirumuskan oleh berbagai pihak berwenang. (2) Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas, (3) Pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dengan metode pembelajaran *talqiyyan fikriyan*, bekerjasama dengan orang tua dan pihak terkait, (4) Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak lembaga terkait, dan pemanfaatan hasil pengawasan untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum berbasis akidah Islam.

Kata kunci: akidah Islam, kurikulum, manajemen, sekolah dasar

ABSTRACT**MANAGEMENT OF ISLAMIC AQEDAH BASED CURRICULUM
AT STP SDIT KHOIRU UMMAH LIWA LAMPUNG BARAT****By****INDARWATI**

Management of Islamic aqedah based curriculum is the curriculum implemented by the Tahfidz Plus School (STP) SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat. The process of planning, organizing, implementing and supervising the curriculum is implemented as a means of achieving educational goals. This research aims to analyze and describe management of Islamic aqedah based curriculum. This research uses a qualitative descriptive approach with descriptive research type. Data collection techniques use interviews, observation and document study. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) Planning by formulating the vision, mission, objectives and content of Islamic aqedah curriculum formulated by various authorities. (2) Organizing by compiling an organizational structure and division of tasks, (3) Implementation is carried out by school principals, educators and education staff using learning methods, *talaqiyah fikriyan*, in collaboration with parents and related parties, (4) Supervision is carried out by the school principal and related institutions, and the results of the supervision are utilized to improve the quality of management of Islamic aqedah curriculum.

Keywords: curriculum, Islamic aqedah, management, elementary school

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS AKIDAH ISLAM
DI STP-SDIT KHOIRU UMMAH LIWA LAMPUNG BARAT**

**Oleh:
INDARWATI**

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada
Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Tesis : **MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS
AKIDAH ISLAM DI STP SDIT KHOIRU
UMMAH LIWA LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Indarwati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2123012012

Program Studi : S-2 Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



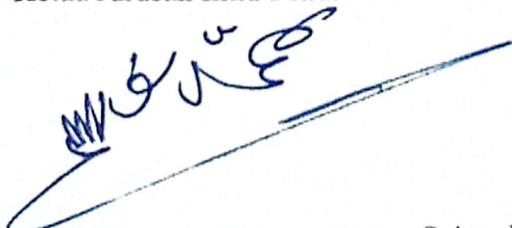
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002



Hasan Hariri, S.Pd. M.B.A., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag.
NIP 197412202009121002

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan



Hasan Hariri, S.Pd. M.B.A., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si**
NIP 196003281986032002



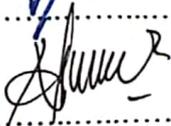
Sekretaris : **Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D.**
NIP 196705212000121001



Penguji Anggota : **1. Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**
NIP 232111860515101



2. Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I
NIK 231402840222201




Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Muryhadi, M.Si.
NIP 196403261989021001

4. Tanggal Lulus Ujian Tesis: 21 Februari 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Akidah Islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat ” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku

Bandar Lampung, 21 Februari 2024



INDARWATI
NPM: 2123012012

RIWAYAT HIDUP



Indarwati, sebagai putri ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah Muhammad Shobbir (Alm) dan Ibu Siti Chumaidah. Dilahirkan di Watas , Lampung Barat pada 04 November 1984.

Peneliti mengawali Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Watas, lulus pada tahun 1996. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di MTsN Liwa, lulus pada tahun 1999. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di MAN Liwa, lulus pada tahun 2002. Tahun 2002 melanjutkan Pendidikan sarjana (SI) di Universitas Teknokrat Indonesia jurusan Sastra Inggris lulus tahun 2006. Peneliti mendirikan Lembaga kursus dan pelatihan di bidang Komputer dan Bahasa Inggris LKP Mister Cendekia pada tahun 2006 dan masih aktif hingga saat ini. Peneliti menjadi bagian dari lembaga bimbingan belajar Primagama sebagai *Branch Manager* cabang Liwa dan cabang Fajar Bulan Lampung Barat pada tahun 2013-2022. Pada tahun 2022-sekarang, peneliti menjadi bagian dari lembaga bimbingan belajar Genza *Education* cabang Liwa Lampung Barat sebagai *Branch Manager*. Pada tahun 2021 peneliti bersama suami mendirikan Yayasan Pendidikan El-rafif Indonesia untuk Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) dan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Dar El Fath School. Pada tahun 2021 peneliti mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata-2 (S2) pada program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung (UNILA) dengan konsentrasi jurusan Magister Administrasi Pendidikan (MAP).

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. (Ali Imran:159)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah wa syukurillah, Allah SWT selalu memeberikan kemudahan atas setiap kesulitan, kelapangan atas setiap kesempatan, kesempatan atas setiap peluang. Sholawat dan salam terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kedua Orang Tua

Ibunda dan Ayahanda terima kasih tak terhingga kupersembahkan karya ini kepada Ibu (Siti Chumaidah) dan Ayahku (Alm. Muhammad Shobbir) yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, kepercayaan, dan doa tulus yang selalu terpanjatkan, semoga Allah merahmati keduanya.

Keluarga

Suamiku tercinta Didik Kurniawan yang selalu mendukungku dalam setiap langkah kebaikan, serta putraku Abdurrahman Farras Al-Arkaan (Alm), Abdurrahman Affan El-Rafif dan Putriku Adeeva Afsheen Al-Aghni yang semoga Allah menjadikan mereka anak-anak yang sholih dan menjadi qurrota a'yun bagi kedua orang tuanya.

Almamater Universitas Lampung

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat. Terimakasih atas bimbingan, pelajaran dan pengarahan sampai tesis ini terselesaikan. Semoga Allah menjadikan ini semua sebagai ilmu yang bermanfaat dan terus mengalir hingga ke surga

STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung barat sebagai tempat penelitian yang membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

SANWACANA

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Akidah Islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Lampung. Perkenankan saya menghaturkan terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung yang menjadi kunci dalam keberhasilan suatu perguruan tinggi, sehingga apa yang dihasilkan baik lulusan, riset, dan inovasi dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan nusa dan bangsa.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., Direktur Program Pascasarjana, sebagai penjamin mutu perguruan tinggi yang memperkuat daya saing regional dan internasional.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sebagai pengatur jurusan, pengajaran, dosen, mahasiswa dan pengatur komunikasi internal, anggaran dan sumber daya.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. sebagai ketua penguji, sekaligus pembimbing akademik dan pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, dukungan, arahan, motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D., Selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pada Program Pasca Sarjana Universitas Lampung dan sebagai pembimbing 2 yang selalu memberikan bimbingan dengan setulus hati, dukungan, arahan, motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd. sebagai dosen penguji I yang telah memberikan sumbang saran terbaik dalam proses menyelesaikan tesis ini.

8. Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. sebagai dosen penguji II yang telah memberikan sumbang saran terbaik dalam proses menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung sebagai dosen professional yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang bermanfaat bagi kami para mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung
10. Ibu Puji Astuti, S.Pd.SD. selaku Kepala STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat yang telah banyak meluangkan waktu membantu penelitian dan menyediakan fasilitas penelitian.
11. Dewan guru, Staf Tata Usaha, dan Komite Sekolah STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat serta yang telah memberikan informasi dalam penulisan tesis ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa S.2 Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2021 dan semua civitas akademika Universitas Lampung
13. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis berharap hasil penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen dalam meningkatkan kualitas program akademik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan rahmat- Nya kepada kita semua. Aamiin.

Bandar lampung, 21 Februari 2024
Pembuat pernyataan

INDARWATI
NPM: 2123012011

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| JUDUL TESIS | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| COVER DALAM | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| LEMBAR PENGESAHAN | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN | x |
| SANCAWANCANA..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian..... | 5 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Definisi Istilah | 7 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Manajemen Pendidikan | 9 |
| 2.2 1.1 Fungsi-Fungsi Manajemen..... | 10 |
| 2.2 Konsep Manajemen Sekolah | 11 |
| 2.3 Konsep Manajemen Kurikulum | 12 |
| 2.4 Hakikat Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum | 13 |
| 2.4.1 Konsep Kurikulum | 13 |
| 2.4.2 Konsep Pengembangan Kurikulum..... | 15 |
| 2.4.3 Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum..... | 16 |
| 2.4.4 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum | 21 |
| 2.5 Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Dalam Pembelajaran. | 25 |

| | |
|--|----|
| 2.5.1 Perencanaan Kurikulum..... | 25 |
| 2.5.2 Pengorganisasian Kurikulum..... | 28 |
| 2.5.3 Implementasi Kurikulum..... | 30 |
| 2.5.4 Evaluasi Kurikulum..... | 33 |
| 2.6 Kurikulum Berbasis Akidah Islam..... | 35 |
| 2.7 Kerangka Pikir Penelitian..... | 38 |

III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Latar Penelitian..... | 39 |
| 3.2 Pendekatan dan Rancangan penelitian..... | 39 |
| 3.3 Kehadiran peneliti..... | 41 |
| 3.4 Sumber Data Penelitian..... | 42 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian..... | 43 |
| 3.5.1 Wawancara..... | 44 |
| 3.5.2 Dokumen..... | 46 |
| 3.5.3 Observasi..... | 48 |
| 3.6 Teknik analisis data..... | 49 |
| 3.7 Keabsahan data Penelitian..... | 52 |
| 3.8 Pemaparan Data Penelitian..... | 54 |
| 3.9 Tahapan Penelitian..... | 54 |
| 3.8.1 Tahap pra lapangan..... | 54 |
| 3.8.2 Tahap pekerjaan lapangan..... | 55 |
| 3.8.3 Tahap analisa data..... | 55 |
| 3.8.4 Tahap pelaporan hasil penelitian..... | 56 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1. Hasil penelitian..... | 57 |
| 4.1.1 Letak Geografis STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 57 |
| 4.1.2 Sejarah singkat STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 57 |
| 4.1.3 Visi Misi STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 58 |
| 4.1.4 Profil STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat.... | 61 |
| 4.1.5 Struktur organisasi kepeguruasn STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 63 |
| 4.1.6 Tenaga pendidik dan kependidikan..... | 65 |
| 4.1.7 Keadaan Peserta Didik..... | 66 |
| 4.2. Paparan dan Analisis Data Penelitian..... | 67 |
| 4.2.1 Perencanaan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 68 |
| 4.2.1.1 Konsep Kurikulum berbasis akidah islam..... | 68 |

| | | |
|------------------------------------|--|------------|
| 4.2.1.2 | Penyusunan Perangkat Pembelajaran | 73 |
| 4.2.2 | Pengorganisasian manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 75 |
| 4.2.2.1 | Penyusunan Struktur Organisasi..... | 75 |
| 4.2.2.2 | Pembagian Tugas dan Wewenang | 76 |
| 4.2.3 | Pelaksanaan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 76 |
| 4.2.3.1 | Kegiatan Pembelajaran..... | 76 |
| 4.2.3.2 | Metode Pembelajaran | 79 |
| 4.2.3.3 | Sinergi Orang Tua dan Sekolah | 82 |
| 4.2.4 | Pengawasan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat | 84 |
| 4.2.4.1 | Pengawasan internal kepala sekolah | 84 |
| 4.2.4.2 | Pemanfaatan Hasil Pengawasan Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Kurikulum Berbasis Akidah Islam | 87 |
| 4.3. | Temuan penelitian | 89 |
| 4.3.1 | Perencanaan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 89 |
| 4.3.2 | Pengorganisasian manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 91 |
| 4.3.3 | Pelaksanaan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 92 |
| 4.3.4 | Pengawasan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 94 |
| 4.4. | Pembahasan | 96 |
| 4.4.1 | Perencanaan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 96 |
| 4.4.2 | Pengorganisasian manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat | 98 |
| 4.4.3 | Pelaksanaan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 99 |
| 4.4.4 | Pengawasan manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 101 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 103 |
| 5.2 | Saran | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| | | 106 |
| LAMPIRAN..... | | |
| | | 110 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Informan Penelitian..... | 42 |
| Tabel 3.2 Data Sekunder | 43 |
| Tabel 3.3 Tabel Pedoman wawancara..... | 46 |
| Tabel 3.3 Tabel Dokumen..... | 48 |
| Tabel 3.4 Tabel Observasi..... | 49 |
| Tabel 3.5 Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data | 55 |
| Tabel 4.1 Profil STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat | 62 |
| Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat | 66 |
| Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik..... | 67 |
| Tabel 4.4 Matriks perencanaan berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat | 94 |
| Tabel 4.5 Matriks pengorganisasian manajemen berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat..... | 97 |
| Tabel 4.6 Matriks pelaksanaan berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat | 93 |
| Tabel 4.7 Matriks pengawasan berbasis akidah islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Pengembangan Kurikulum Sebagai Suatu Proses Berkelanjutan | 17 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pikir..... | 38 |
| Gambar 3.1 Teknik Analisis Data..... | 50 |
| Gambar 4.1 Struktur organisasi STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat | 63 |
| Gambar 4.2 Diagram konteks perencanaan manajemen berbasis akidah islam.... | 91 |
| Gambar 4.3 Diagram penggorganisasian konteks manajemen berbasis akidah islam | 92 |
| Gambar 4.4 Diagram pelaksanaan konteks manajemen berbasis akidah islam | 94 |
| Gambar 4.5 Diagram pengawasan konteks manajemen berbasis akidah islam | 96 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Surat izin penelitianm | 110 |
| 2. Pedoman wawancara | 111 |
| 3. Pedoman observasi | 113 |
| 4. Pedoman studi dokumen | 114 |
| 5. Daftar sarana dan prasarana | 115 |
| 6. Matriks wawancara..... | 116 |
| 7. Matrik hasil observasi | 121 |
| 8. Kehadiran peneliti | 122 |
| 9. Kalender Pendidikan | 124 |
| 10. Jadwal Pembelajaran | 125 |
| 11. Data guru dan tenaga kependidikan | 126 |
| 12. Kurikulum Berbasis Akidah Islam..... | 128 |
| 13. Foto-foto kegiatan penelitian | 140 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam keberadaan sebuah peradaban. Pendidikan akan tersampaikan kepada peserta didik dalam ruang lingkup rancangan pendidikan yang di sebut kurikulum. Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik di sekolah. Kurikulum, filosofi, nilai dan pengetahuan harus terintegrasi dengan tindakan pendidikan (Suhaimi & Rinawati, 2018). Pendidikan juga dipandang sebagai pembentukan karakter dari individu-individu yang menempuh pendidikan. Pendidikan sangat perlu memperhatikan aspek pembentukan karakter peserta didik yang terintegrasi dalam kurikulum. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya manajemen kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan (Neela & Suriansyah, 2019). Kurikulum merupakan rencana untuk menyediakan rangkaian kesempatan belajar untuk mencapai tujuan yang luas dan tujuan spesifik. Kurikulum memiliki peran yang penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Peranan tersebut terkandung di dalam perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum.

Keberhasilan manajemen kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kurikulum juga penting untuk diinovasi, dimutakhirkan dan dikembangkan dari kurikulum sebelumnya untuk menjadi lebih baik di masa mendatang (Andriyani, Ngadimun & Suriansyah, 2018). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum yang diterapkan dalam lembaga pendidikan, ditentukan oleh landasan dalam pembelajaran dan unsur- unsur yang ada di dalamnya, yaitu peserta didik, pendidik, interaksi peserta didik dengan pendidik, lingkungan, materi/konten pendidikan

(Salasiah, Asniwati & Effendi, 2018). Titik kebijakan pemerintah mengenai kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah yang sesuai dengan visi misi masing-masing lembaga. Manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab setiap lembaga yang bersangkutan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi menjadi tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang kemudian dilaksanakan oleh para guru di kelas (Neela & Suriansyah, 2019).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Beberapa fungsi guru sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator dan mediator (Hamalik, 2006). Kualitas pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Komponen-komponen yang ikut andil dalam pelaksanaannya adalah penampilan guru, penguasaan materi atau kurikulum, menggunakan metode mengajar, pendayagunaan alat atau fasilitas Pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi, pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Rusman, 2013).

Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam proses Pendidikan, karena kurikulum menggerakkan segala bentuk aktivitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses Pendidikan (Solehuddin, 2022). Selain kurikulum, keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga ditetapkan oleh manajemen lembaga tersebut. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya

organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan tercapai. Sebuah institusi pendidikan akan berjalan baik apabila dalam pelaksanaan kurikulumnya terdapat manajemen yang baik.

Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya perhatian yang serius berkenaan dengan konsep pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya manajemen kurikulum dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam. Munculnya banyak Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) saat ini, yang menerapkan berbagai paduan kurikulum dalam upaya memberikan pendidikan terbaik bagi anak bangsa. Penerapan kurikulum yang memiliki kekhasan dibandingkan dengan sekolah sederajat lainnya, menjadikan SDIT sebagai salah satu alternatif solusi bagi orang tua untuk memasukkan putra dan putrinya dalam mengenyam pendidikan tingkat dasar.

Pentingnya keberadaan SDIT yang bisa menjadi solusi alternatif pendidikan di Indonesia dengan manajemen kurikulum yang mandiri, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan secara mendalam manajemen kurikulum di SDIT sehingga tergambar apa yang menjadi tujuan pendidikan yang diinginkan, materi pendidikan, proses pengajaran dan evaluasinya yang dilakukan dalam membentuk pengalaman belajar dan profil lulusan yang sesuai. Salah satu sekolah SDIT yang memiliki kurikulum yang khas adalah SDIT Khoiru Ummah

atau lebih tepatnya Sekolah Tahfidz Plus (STP) SDIT Khoiru Ummah. Mereka memiliki puluhan cabang yang tersebar di Indonesia, juga pengalaman dalam manajemen kurikulumnya sangat menarik untuk diteliti.

Melalui proses pengamatan implementasi kurikulum pendidikan saat ini, peneliti mencoba memberikan gambaran manajemen kurikulum berbasis akidah Islam yang diterapkan di Sekolah Tahfidz Plus (STP) SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat. STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat adalah salah satu satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang beralamatkan di Jl. Gajah Mada, Kelurahan Pasar Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat merupakan cabang dari STP-SDIT Khoiru Ummah yang berpusat di Bogor, Jawa Barat. Saat ini STP-SDIT Khoiru Ummah telah berdiri di 16 Provinsi, 46 Kabupaten/Kota dan 80 cabang sekolah.

Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah merupakan institusi pendidikan yang bercita-cita melahirkan kembali generasi terbaik umat, generasi hafizh Qur'an, berkarakter pemimpin, yang tercermin dalam kecerdasan berpikirnya, kefaqihannya dalam agama, keberaniannya menyuarakan kebenaran (Islam), dan memberi pengaruh baik di keluarganya, komunitas, dan masyarakat. Setiap tingkat pendidikan di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah memiliki fokus perhatian yang berbeda sesuai dengan tingkat umur, perkembangan akal dan naluri siswa. Dipadu dengan metode 'talqiyah fikriyah' (membangun kemampuan siswa berpikir solutif secara Islami dan mandiri), diharapkan akan muncul generasi-generasi Islam yang siap menjadi pemimpin di masa depan. STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat menerapkan kurikulum Pendidikan berbasis Akidah Islam yang menjadikan

Al- Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ilmu bagi para siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, ciri khas STP Khoiru Ummah antara lain: Sekolah tahfizh plus dengan kurikulum berbasis aqidah Islam . Kurikulum disusun secara mandiri, semua materi pelajaran yang diberikan diarahkan untuk membangun kecerdasan akal dan keshalihan jiwa anak. Semua materi pembelajaran berbasis aqidah Islam. Metode pembelajarannya: talqiyah fikriyah, ilmu diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berfikir anak, bukan sekedar menambah pengetahuannya. Pendidikan di sekolah terintegrasi dengan pendidikan di rumah. Aktifitas di sekolah dan di rumah mengikuti pola hidup Islam. Sekolah juga mengarahkan dan mengontrol kegiatan harian siswa di rumah. Orang tua berperan sebagai guru di rumah. Guru di sekolah berperan layaknya orang tua selama jam sekolah. Orang tua berposisi sebagai guru pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sekolah akan memberikan bekal ilmu, bimbingan dan arahan kepada orang tua untuk menjadi guru terbaik bagi anak-anaknya.

STP Khoiru Ummah memiliki keunggulan dalam output yang dihasilkan yaitu berkepribadian Islam, faqih fiddin, terdepan dalam saintek dan berjiwa pemimpin. Output ini ditetapkan berdasarkan petunjuk dari Al Qur'an dan As Sunnah. STP Khoiru Ummah memiliki keunggulan dalam kurikulum, metode pembelajaran dan cara penanganan anak. Semuanya berbasis aqidah Islam. Setiap materi pembelajaran yang diajarkan ke anak terintegrasi dengan Aqidah Islam. Tidak ada materi pembelajaran yang bertentangan dengan aqidah Islam.

Manajemen kurikulum di STP-SDIT Khoiru Ummah sangat menarik untuk diketahui karena memiliki konsep pembangunan pola pikir dan pola sikap untuk peserta didiknya melalui model kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum berbasis Akidah Islam.

Penelitian Ini adalah penelitian yang terkait tentang penerapan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di sekolah dasar yang berbasis pendidikan Islam. Gambaran yang telah diuraikan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat. Selanjutnya, dari fokus penelitian dirinci menjadi sub fokus penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan dalam implementasi kurikulum berbasis akidah Islam
- 1.2.2 Pengorganisasian dalam implementasi kurikulum berbasis akidah Islam
- 1.2.3 Pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi kurikulum berbasis akidah Islam.
- 1.2.4 Evaluasi dalam implementasi kurikulum berbasis akidah Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan sub fokus yang telah dikemukakan, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah perencanaan kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat?
- 1.3.2 Bagaimanakah pengorganisasian kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat?
- 1.3.3 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat?
- 1.3.4 Bagaimanakah pengawasan kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1.4.1 Perencanaan kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat
- 1.4.2 Pengorganisasian kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat
- 1.4.3 Pelaksanaan kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat
- 1.4.4 Pengawasan kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai bahan untuk meningkatkan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di sekolah dasar Islam terpadu.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1.5.2.1 Yayasan. Memberikan sumber informasi bagi yayasan, guna menemukan kekurangan dan kelemahan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di sekolah dasar Islam terpadu.
- 1.5.2.2 Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 1.5.2.3 Guru. Sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta guru dapat mengasah potensi

peserta didik melalui penerapan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam.

1.5.2.4 Komite sekolah. Sebagai masukan bagi komite sekolah dalam mendukung kualitas pembelajaran dapat memiliki mutu yang baik.

1.6 Definisi Istilah

Memberikan kejelasan dan batasan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa pengertian istilah yang terkandung dalam kalimat judul. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai proses agar dapat mencapai tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi, di dimana fungsi dari perusahaan adalah untuk membuat suatu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

b. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum .

c. Kurikulum Berbasis Akidah Islam

Kurikulum berbasis akidah Islam yaitu usaha terencana dan terorganisir yang meliputi tujuan, isi, evaluasi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang diintegrasikan dengan akidah Islam. Kurikulum berbasis akidah Islam merupakan kurikulum yang digunakan di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa, Lampung Barat.

d. Perencanaan Kurikulum Berbasis Akidah Islam

Perencanaan kurikulum berbasis akidah Islam meliputi, penggunaan kurikulum berbasis akidah Islam dan perangkat pembelajaran berbasis akidah Islam.

e. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Akidah Islam

Pengorganisasian kurikulum adalah merupakan aktivitas menyusun struktur organisasi dan menentukan pembagian tugas kerja bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

f. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Akidah Islam

Pelaksanaan kurikulum berbasis akidah Islam meliputi kegiatan pembelajaran, metode dan penilaian pembelajaran dan Sinergi antara sekolah dengan orangtua siswa.

g. Pengawasan Kurikulum Berbasis Akidah Islam

Pengawasan kurikulum berbasis akidah Islam adalah proses melaksanakan pengawasan dan memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum berbasis akidah Islam.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan dasar bagi sebuah organisasi dalam melakukan pengelolaan organisasi. Manajemen dapat dilakukan setiap organisasi di berbagai bidang termasuk pendidikan. (Griffin, 2004) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara kondusif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari pengertian manajemen dan pengertian pendidikan di atas, maka manajemen pendidikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

Manajemen dalam pendidikan diperlukan untuk mengantisipasi perubahan global disertai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perubahan itu sendiri sangat cepat dan pesat sehingga perlu ada perbaikan yang berkelanjutan di bidang pendidikan sehingga output pendidikan dapat bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi(Rusman, 2009).

Manajemen pendidikan memiliki dasar manajemen yang sama dengan manajemen pada umumnya hanya lebih ditekankan pada pengelolaan pada tingkat pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, memanfaatkan berbagai sumber daya dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Ditemukan pengertian manajemen yang beragam baik yang bersifat umum maupun khusus tentang Pendidikan, namun secara esensial dapat ditarik benang merah tentang pengertian manajemen pendidikan, bahwa: (1) Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan; (2) Manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya dan (3) Manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu (Ambarita, 2013).

Sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas atau bermutu, jika proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang, sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan terkait proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan (Majid, 2014). Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dari pelaksanaan program-program pendidikan yang akan membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

2.1.1 Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai proses agar dapat mencapai tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi, di dimana fungsi dari perusahaan adalah untuk membuat suatu perencanaan atau planning. Terry membagi empat fungsi dari manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi manajemen di sini di singkat dengan POAC (Terry, 2009). Selanjutnya Terry memaparkan:

1. Perencanaan (*planning*), memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi.
2. Pengorganisasian (*organizing*), proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling kondusif untuk mencapai tujuan upaya pepaduan sumber daya.

3. Pelaksanaan (*actuating*), proses menggerakkan orang-orang untuk kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas.
4. Pengendalian (*controlling*), proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target.

Fungsi manajemen berkaitan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penempatan serta koordinasi yang baik. Adapun pemanfaatan masing-masing dibingkai sebagai ilmu pengetahuan dan seni dan diikuti secara berurutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hariri, Karwan & Ridwan, 2016)

2.2 Konsep Manajemen Sekolah

Dalam konteks pendidikan, ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang menggunakan istilah manajemen sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan dan ada pula yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan dalam studi ini penulis cenderung untuk mengidentifikasi keduanya sehingga kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

Pengertian umum tentang manajemen yang disampaikan oleh beberapa ahli seperti (Katheryn, 1995) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), mengendalikan (*controlling*)". Dengan demikian manajemen adalah sebuah keinginan yang berkesinambungan.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Stoner, 1989) . Secara khusus dalam konteks pendidikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua

sumber personel dan materiil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Satori, 1980) .

Sementara itu administrasi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal (Nawawi, 1992). Meski ditemukan pengertian manajemen atau administrasi yang beragam baik yang bersifat umum, maupun khusus tentang pendidikan, namun secara esensial dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian manajemen pendidikan bahwa:

1. Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan;
2. Manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya;
3. Manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu

Manajemen sekolah disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Namun istilah manajemen dan administrasi pun memiliki tiga pandangan berbeda (Minarti, 2011), yaitu:

1. Pertama, mengartikan administrasi lebih luas daripada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi);
2. Kedua melihat manajemen lebih luas daripada administrasi (administrasi merupakan inti dari manajemen);
3. Ketiga yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi

Berdasarkan fungsi pokoknya, istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan (*directing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluating*).

2.3. Konsep Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan

keterampilan sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Hamalik (2007).

Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Pandangan Mulyasa hanya menekankan tiga aspek saja, sedangkan aspek pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak dijelaskan dalam definisinya (Mulyasa, 2005).

Manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dengan makna lain, proses kerjasama dalam pengolahan kurikulum dapat berguna bagi lembaga untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum berupaya untuk mengurus, mengatur dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu kerjasama dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat maupun kepada pemerintah.

2.4 Hakikat Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum

2.4.1 Konsep Kurikulum

Pengertian kurikulum sangat beragam, banyak para ahli yang menyatakan mengenai definisi kurikulum menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik, (Zais, 1976). Dalam situasi dan kondisi tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang. Pandangan yang muncul selanjutnya beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih menekankan pada pengalaman belajar,

sekaligus perubahan ruang lingkup, yakni dari konsep yang sempit menjadi lebih luas, seperti dikemukakan oleh (Doll, 1974) sebagai berikut:

The commonly accepted definition of the curriculum has changed from the content of courses of study and list of subjects and courses to all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school”.

Definisi Doll tidak hanya menunjukkan adanya perubahan penekanan dari isi kepada proses, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan lingkup dan proses yang sangat sempit kepada yang lebih luas.

Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana kurikulum (*curriculum plan*) dengan kurikulum yang fungsional (*functioning curriculum*). *A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically for the education of pupils during their enrolment in given school* (Beauchamp, 1975)

Kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran harus bermuara pada perolehan pengalaman peserta didik yang sengaja dirancang untuk peserta didik, artinya kurikulum tidak hanya meliputi rencana pembelajaran saja, tetapi juga bagaimana pelaksanaan rencana tersebut. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajar, melainkan suatu fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan serta kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum (*curriculum document orient curriculum*). Sedangkan kurikulum yang dijalankan di kelas merupakan kurikulum fungsional (*functioning, live, or operative curriculum*) (Sukmadinata, 2008).

Pengertian kurikulum dalam perspektif yuridis formal yaitu menurut undang-undang No.20 tahun 2003 (Bab.1 Pasal 1 Ayat 19) tentang sistem pendidikan Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Implikasi dari pengertian ini adalah pertama, kurikulum harus mempunyai rencana, sebagaimana dijelaskan (Taba, 1962) bahwa “*A curriculum is plan for learning*”. Rencana tersebut berkaitan dengan proses belajar maupun pengembangan peserta didik pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Rencana yang dimaksud biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis yang kemudian dikenal dengan kurikulum sebagai suatu dokumen tertulis (*Curriculum as a written document*). Kedua, di dalam kurikulum terdapat tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Implikasi ini menggambarkan komponen kurikulum itu sendiri, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi, kurikulum harus mengandung berbagai kegiatan pembelajaran yang menunjukkan dimensi kurikulum sebagai suatu kegiatan. Ketiga, kurikulum harus ada hasil sesuai dengan tujuan pendidikan, baik yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai hasil yang dimaksudkan merupakan hasil belajar peserta didik sebagai akibat terjadinya kegiatan pembelajaran, fungsi utama dari sebuah kurikulum diungkapkan oleh (Mcneil, 1985)

“Function of curriculum are: a) common of general education, is met through a curriculum that addresses the learner as responsible human being and citizen, not as specialist or one with unique gifts or interests. b) Supplementation, to serve this function, a curriculum might be designed for those whose talents and interest enable them to go much farther than the majors or those whose defects and deficiencies are severe enough to require special attention. c) Exploration, opportunities for learner to discover and develop personal interest, specialisation, rendered by curriculum in which the current standards of a trained, professional, or academic discipline prevail.”

2.4.2 Konsep pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extent to which these changes have taken place* (Nicholls & Nicholls dalam Hamalik, 2007).

Rumus ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksud membawa siswa ke arah perubahan perubahan tertentu yang diharapkan dan penilaian sejauh mana perubahan ini terjadi. Sedangkan yang dimaksud dengan kesempatan belajar (*learning*

opportunity) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan, peralatan, dan lingkungan tempat siswa belajar yang diharapkan terjadi.

Pengembangan kurikulum berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru (*curriculum construction*), bisa juga penyempurnaan kurikulum yang sudah ada (*curriculum improvement*) (Sukmadinata, 2008). Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum yang luas dan spesifik (Hamalik, 2007), Sedangkan pendapat ahli yang lain mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan (Dimiyati & Mujiono, 2009). Pengembangan kurikulum sebagai proses perencanaan, membangun, menerapkan, dan mengevaluasi peluang, pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar. Proses pengembangan kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus (Seller & Miller, 1985).

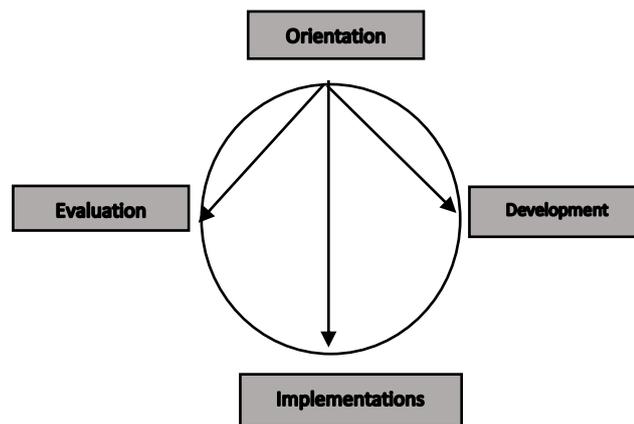
2.4.3 Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum mempunyai makna yang cukup luas dan dalam perjalanannya. Suatu kurikulum selalu mengalami proses penyempurnaan sehingga diberi nama pengembangan kurikulum (Sukmadinata, 2008). Pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk melakukan penyesuaian, karena dengan adanya perkembangan yang terjadi di masyarakat yang melaju lebih cepat maka diperlukan adanya penyesuaian agar kurikulum tidak usang dan ketinggalan zaman. Pengembangan kurikulum tidak dapat terjadi hanya satu kali dalam masa jabatan kepala sekolah atau dalam jangka periode Kepala Dinas tertentu karena pengembangan kurikulum merupakan proses kontinu. Proses ini belum banyak disadari oleh guru, sehingga pada saat terjadi perubahan kurikulum sering ditanggapi menambah pekerjaan guru. Nasution mengemukakan mengapa terjadi kelambanan pengembangan kurikulum, yaitu:

Kelambanan pengembangan kurikulum antara lain disebabkan guru-guru banyak yang lebih ingin berpegang kepada yang telah ada. Mereka lebih aman dengan praktek-praktek rutin dan tradisional daripada mencoba hal-hal yang baru

memerlukan pemikiran dan usaha yang lebih banyak Adakalanya menurut menuntut perubahan pada diri guru itu sendiri (Nasution, 2011). Pengembangan kurikulum sebagai suatu proses kontinu Konsep pengembangan kurikulum sebagai suatu proses berkelanjutan yang terdiri dari orientasi, pengembangan, implementasi dan evaluasi. *“The development of curriculum is an ongoing process”* (Seller & Miller, 1985).

Proses pengembangan kurikulum ini diilustrasikan sebagai gambar berikut:



Gambar 2.1
Pengembangan Kurikulum Sebagai Suatu Proses Berkelanjutan
(Diadopsi dari Marsh dan Willis, 2007)

Empat proses pengembangan yang dimulai dari orientasi kurikulum yang dikembangkan akan menjadi pedoman untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi hasil evaluasi dijadikan bahan masukan dalam menentukan orientasi berikutnya, demikian seterusnya sehingga pengembangan kurikulum membentuk suatu siklus atau suatu proses berkelanjutan. Penjelasan dari masing-masing fase perumusan dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Fase Orientasi

Fase orientasi dalam proses pengembangan kurikulum merupakan keyakinan yang mendasar tentang konsep Pendidikan. Kurikulum dan apa yang seharusnya dikerjakan sekolah untuk mengembangkan kurikulum serta bagaimana peserta didik harus mengalami proses belajar. Pada fase ini setiap sudut pandang tentang tujuan pendidikan, konsep terhadap peserta didik, konsep tentang proses belajar, konsep tentang lingkungan belajar, konsep tentang peran guru, serta konsep tentang

bagaimana belajar harus diperluas, semuanya berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum. Mengapa orientasi ini menjadi fase pertama dalam pengembangan kurikulum, karena orientasi merupakan keyakinan mendasar tentang tujuan pendidikan. Bagaimana proses mendidik dan mengapa perlu pendidikan. Jawaban terhadap 3 hal utama ini akan membentuk keyakinan dasar atau '*basic believe*' (Seller dan Miler, 1985).

Berdasarkan pada orientasi sudut pandang, (Seller dan Miler, 1985) mengelompokkan tiga kategori atau posisi proses pendidikan, dan 3 posisi ini menurut peneliti dapat digunakan untuk memotret tentang posisi ini menurut peneliti dapat digunakan untuk memotret tentang posisi mana yang dijadikan orientasi oleh suatu sekolah dalam mengembangkan kurikulum 3 posisi tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1) Transmission Position

Posisi transmisi pada proses transmisi ini fungsi pendidikan dipandang untuk mewariskan fakta-fakta, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Secara khusus orientasi ini ini menekankan pada penguasaan terhadap sejumlah mata pelajaran sekolah melalui metodologi pengajar tradisional, belajar secara *textbook* (orientasi mata pelajaran), memberikan sejumlah keterampilan dasar dan nilai-nilai budaya yang bermanfaat di masyarakat (pewaris budaya), dan menerapkan pandangan humanistik tentang tingkah laku manusia dalam merencanakan kurikulum.

2) Transaction position

Posisi transaksi, individu dipandang sebagai individu orang yang rasional dan memiliki kemampuan intelegensi untuk memecahkan masalah. pendidikan dipandang sebagai suatu dialog antara peserta didik dan kurikulum, di mana peserta didik membentuk pengetahuan melalui proses dialog. Elemen sentral dalam posisi transaksi adalah penekanan pada strategi kurikulum yang memberikan fasilitas pemecahan masalah (berorientasi proses kognitif), menerapkan keterampilan pemecahan masalah masalah sosial baik dalam konteks umum

maupun mengembangka keterampilan disiplin ilmu. Paradigma filosofis dalam transaksi ini adalah metode ilmiah.

3) Transformation position

Pada posisi transformasi fokus ditunjukkan pada perubahan pribadi dan sosial. posisi ini mencakup tiga orientasi pokok yaitu mengajar keterampilan peserta didik untuk meningkatkan pribadi dan transformasi sosial (humanistik dan perubahan sosial) bervisi bahwa merubah sosial adalah gerakan yang harmonis dari pada hanya usaha untuk mengontrolnya, menghubungkan dimensi spiritual dan lingkungan, dimana sistem ekonomi dipandang secara perspektif dan dihargai (*orientasi transpersonal*). *Paradigma Posisi transformasi adalah bahwa konsep alam itu saling ketergantungan secara ekologis, bukan hubungan antar fenomena.*

Berdasarkan 3 posisi orientasi ini pada dasarnya dapat dikembangkan untuk dapat memperoleh gambaran pada posisi mana kepala sekolah dan guru memiliki pemahaman konsep tentang kurikulum. Dengan gambaran posisi yang dimiliki guru dalam orientasi kurikulum berbasis akidah Islam maka akan berpengaruh pula dalam pengembangan kurikulum dan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di sekolah. Hal itu akan dapat tergambar pada posisi kepala, guru dalam pandangannya tentang kurikulum dan konsep kurikulum berbasis akidah Islam, posisi, tradisional, transaksional atau informasi berdasarkan pandangan guru tentang nilai ini. Proses pengembangan kurikulum akan diajukan sampai kurikulum terbentuk.

Orientasi pengembangan menyangkut 6 aspek kurikulum (Seller & Miller, 1985) , yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan menyangkut arah kegiatan pendidikan. Artinya, hendak dibawa ke mana siswa yang kita didik itu.
- 2) Pandangan tentang anak. Apakah anak dianggap sebagai organisme yang aktif atau pasif.
- 3) Pandangan tentang proses pembelajaran. Apakah proses pembelajaran itu dianggap sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan atau mengubah perilaku.

- 4) Pandangan tentang lingkungan belajar harus dikelola secara formal, atau secara bebas yang dapat memungkinkan anak bebas belajar.
- 5) Konsepsi tentang peran guru. Apakah guru harus berperan sebagai instruktur yang bersifat otoriter, atau guru dianggap sebagai fasilitator yang siap memberi bimbingan dan bantuan pada anak yang belajar
- 6) Evaluasi belajar . apakah mengukur keberhasilan di tentukan dengan tes atau non tes.

b. Fase Pengembangan

Pada fase ini pengembangan kurikulum mengembangkan atau mengadaptasi suatu pedoman perangkat materi pelajaran di sekolah atau di kelas, walau kadang-kadang hanya mengadopsi materi kurikulum yang sudah ada tetapi pengembangan perlu menempuh tahap-tahap tertentu dalam proses pengembangan kurikulum. Pada fase ini proses yang ditempuh adalah:

- 1). *Setting aims and objectives* (Merumuskan tujuan umum dan khusus). Tujuan umum pendidikan dan tujuan khusus akan merefleksikan keseluruhan posisi kurikulum
- 2). *Identification appropriate content* (mengidentifikasi konten yang tepat). Pengembangan kurikulum harus memutuskan konten apa yang tepat dan sesuai untuk kurikulum berbasis akidah Islam dan mengidentifikasi kriteria untuk menyeleksi.
- 3). *Choosing teaching-learning strategies* (Memilih strategi belajar mengajar). Strategi belajar mengajar dapat diseleksi berdasarkan beberapa kriteria termasuk orientasi tingkat kesulitan keahlian guru dan minat peserta didik.

c. Fase Implementasi

Fase implementasi merupakan komponen utama dalam proses pengembangan kurikulum. Implementasi sering disamakan dengan *instruction* atau proses pembelajaran. Seller dan Miller memandang bahwa implementasi adalah proses bukan produk, yang berarti bahwa terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Implementasi dalam hal ini adalah proses pembelajaran.

d. Fase Evaluasi

Fase evaluasi dijadikan langkah terakhir dari keseluruhan proses pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, peserta didik dievaluasi pada akhir pembelajaran, guru dievaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum setelah periode tertentu, dan kurikulum dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian implementasinya yaitu apakah telah tercapai tujuan yang ditetapkan berkaitan dengan proses evaluasi ini guru berperan penting, karena dengan pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan *input* untuk evaluasi implementasi kurikulum dan untuk perbaikan kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum perlu ditempuh strategi pengembangan. Adapun hakikat dari strategi pengembangan adalah strategi yang bagaimana yang dapat ditempuh dalam perubahan kurikulum. Perlu dipahami bahwa tingkatan dan level kurikulum dapat dibedakan ke dalam dua tingkat, yaitu *Generic level (nasional, state, or district)* dan *stir-specific level* yaitu *school in classroom* (Marsh & Willis, 2007). Dari 2 level ini perubahan kurikulum tingkat sekolah yang berlaku di sekolah dan masuk pada level kedua yaitu *specific level*. Hal ini kurikulum dikembangkan oleh suatu pendidikan atau tingkat sekolah .

2.4.4 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum kedalam prinsip umum dan prinsip khusus (Sukmadinata, 1997), berikut prinsip umum pengembangan kurikulum yaitu:

a. Prinsip Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang relevan bila hasil yang di peroleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan.

Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat kita tinjau sekurang-kurangnya dari tiga segi, yaitu : pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup murid. Kedua, relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan

sekarang dan masa yang akan datang. Ketiga, relevansi pendidikan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

b. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas artinya bahwa kurikulum itu harus lentur tidak kaku, terutama dalam hal pelaksanaannya. Pada dasarnya kurikulum didesain untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Akan tetapi, meskipun demikian dalam hal strategi, yang di dalamnya tercakup metode atau teknik, kurikulum harus fleksibel. Dalam kurikulum, para pengembang kurikulum harus menyadari bahwa kurikulum harus mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan waktu yang selalu berkembang tanpa merombak tujuan pendidikan yang harus dicapai. Selain itu perlu disadari juga bahwa kurikulum dimaksud untuk mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang beda.

c. Prinsip Kontinuitas (kesinambungan)

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembangan kurikulum sekolah dasar dengan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

d. Prinsip Praktis

Kurikulum harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah dan efisien. Walaupun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan-peralatan yang sangat khusus dan mahal biayanya maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-

keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga harus praktis.

e. Prinsip Efektivitas

Walaupun kurikulum tersebut harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Di dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat kita tinjau dari dua segi efektivitas mengajar guru, dan efektivitas belajar murid.

Prinsip pengembangan kurikulum selanjutnya yakni prinsip khusus yang terkait komponen-komponen kurikulum, yaitu :

a. Prinsip Berkenaan Dengan Tujuan Pendidikan

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Perumusan ini bersumber pada :

1. Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen negara mengenai strategi pendidikan nasional.
2. Survei mengenai persepsi orang tua atau masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket, wawancara, dengan mereka.
3. Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa.
4. Survei tentang manpower.
5. Pengalaman negara-negara lain yang sama.
6. Penelitian.

b. Prinsip Berkenaan Dengan Pemilihan Isi Pendidikan

Memilih isi pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu menimbangkan beberapa hal di antaranya :

1. Perlu penjabaran tujuan pendidikan atau pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana.
2. Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
3. Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan sistematis dan logis.

Ketiga ranah belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara stimulan dalam urutan situasi belajar. Untuk hal ini diperlukan buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang organisasi bahan dan alat pengajaran secara lebih mendetail.

c. Prinsip Berkenaan dengan Pemilihan Proses Belajar Mengajar

Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Apakah metode yang digunakan cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran?
- b. Apakah metode tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa?
- c. Apakah metode tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor?

d. Prinsip Berkenaan Dengan Pemilihan Kegiatan Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran :

1. Penyusunan alat penelitian (tes) hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut :
Rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, dan psikomotor. Uraikan ke dalam bentuk tingkah laku murid yang dapat diamati. Hubungkan dengan bahan pelajaran. Tuliskan butir-butir soal tes .
2. Merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan beberapa hal, sebagai berikut :
 - a. Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan di tes?
 - b. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tes?

- c. Apakah tes tersebut berbentuk uraian atau objektif?
- d. Berapa banyak tes yang harus disusun?

Pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil tes?
- b. Apakah digunakan formula *guessing*?
- c. Bagaimana pengubahan skor ke dalam skor masak?
- d. Skor standar apa yang digunakan?
- e. Untuk apakah hasil-hasil tes tersebut digunakan?

2.5 Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Dalam Pembelajaran

2.5.1 Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, pencampuran dan penyeleksian informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi tersebut dapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan (Rusman, 2009), .

Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “*managing*” mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.

Penyusunan perencanaan melalui pendekatan yang bersifat *administratif approach* kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi, tetap dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.

Sebaliknya pada pendekatan bersifat *grass root approach* yaitu yang dimulai dari bawah yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran (Hamalik, 2010).

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan pada asas yaitu:

1. Objektivitas, perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
2. Perencanaan, kurikulum memerlukan jenis dan sumber dari berbagai disiplin ilmu keterpaduan sekolah dan masyarakat keterpaduan internal serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
3. Manfaat, perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Efisiensi dan efektivitas, perencanaan kurikulum berdasarkan prinsip efisiensi dana tenaga serta waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
5. Kesesuaian, perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran siswa kemampuan tenaga kependidikan kemajuan iptek dan perubahan perkembangan masyarakat
6. Keseimbangan, perencanaan kurikulum mempertimbangkan keseimbangan antara jenis bidang studi sumber yang tersedia serta kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
7. Kemudahan, perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
8. Berkesinambungan, perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap serta jenis dan jenjang satuan pendidikan

9. Pembakuan, perencanaan kurikulum dilakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan sejak dari pusat provinsi kabupaten atau kota.
10. Mutu, perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan (Hamalik, 2010).

Perencanaan kurikulum dilakukan dengan cara yang cermat, teliti, menyeluruh dan terperinci serta mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan penerapan rencana kurikulum tersebut. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri (Rusman, 2009).

Terdapat 6 prinsip perencanaan kurikulum (Hamalik, 2010), yang harus diperhatikan yaitu:

1. Perencanaan kurikulum berkenaan dan berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman siswa.
2. Perencanaan perencanaan kurikulum berbagai keputusan yang bahasan, bahasan, bidang studi serta terkait erat dengan proses dan cara penyampaian atasi tersebut..
3. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang isu dan topik.
4. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak antara lain kelompok guru mata pelajaran kepala sekolah, pemerhati Pendidikan sama orang tuaku stakeholder dan pihak-pihak lain yang terkait.
5. Perencanaan kurikulum dilaksanakan di berbagai tingkat atau jenjang.
6. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkesinambungan.

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan sistem kontrol dan evaluasi peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
2. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tatalaksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang memiliki sumbangan yang besar terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan dan oleh karena itu perlu membuat informasi kebijakan yang relevan sama disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimiliki.
3. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai suatu motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal

2.5.2 Pengorganisasian Kurikulum

Lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran tetapi meliputi segala pengalaman atas proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya bahwa, kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan dalam kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat, yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Bahkan kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari siswa. Program pembelajaran, hasil pembelajaran, yang diharapkan reproduksi kebudayaan tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi sosial serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup (Rusman, 2013).

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Organisasi kurikulum sangat terkait

dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, sama di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas keseimbangan dan keterpaduan. Berikut uraian faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum:

1. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam suatu kurikulum. Setiap kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengalaman hasil temuan masalah lalu tersusun secara logis dan sistematis. Sementara itu organisasi kurikulum integritas lingkup materi pelajarannya diambil dari masyarakat maupun dari aspek siswa (minat bakat dan kebutuhan). Tidak hanya lingkup materi pelajaran yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut harus disajikan dalam kurikulum.
2. Kontinuitas kurikulum dalam organisasi Kurikulum perlu diperhatikan terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa jangan sampai terjadi pengulangan atau loncatan materi yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya dalam menerapkan faktor ini, yaitu materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan secara vertikal maupun horizontal
3. Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Semakin dinamis perubahan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan, sosial, budaya, maupun ekonomi akan berpengaruh terhadap dimensi kurikulum. Ada dua aspek yang harus selalu diperhatikan dalam keseimbangan pada organisasi kurikulum: a) Keseimbangan terhadap substansi dan isi kurikulum; dan b) Keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses belajar. Keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu. Tuntutan

masyarakat maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek estetika, intelektual, moral, sosial, emosional, personal, religious, seni, apresiasi dan kinestetik semuanya harus terakomodir dalam isi kurikulum.

4. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pengajaran pendidikan yang ditetapkan (Muhaimin, 2007). Organisasi kurikulum adalah struktur kurikulum berupa Program program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Sedangkan struktur kurikulum adalah kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Syarif, 2008).

2.4.3 Implementasi Kurikulum

a. Definisi Implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, kemudian senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, dan fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Implementasi kurikulum adalah terjemahan dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan belajar peserta didik. Implementasi kurikulum merealisasikan ide kurikulum dan konten kurikulum yang tertulis dalam dokumen (Hamalik, 2013).

Pembelajaran didalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum titik dalam kegiatan pembelajaran semua konsep prinsip, nilai, pengetahuan metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep prinsip dan aspek aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai

implementasi kurikulum. Oleh karena itu gurulah kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum (Rusman, 2008).

Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan, konsep ide, program dan tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada kelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar (Fitri, 2013).

Implementasi adalah suatu proses suatu aktivitas yang digunakan untuk menjalankan ide atau gagasan program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk desain kurikulum agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain:

1. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru 1 kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi pelaksanaan yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi profesi seminar penataran lokakarya coma penyediaan buku kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan keterampilan nilai dan sikap guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran (Fitri, 2013)

b. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

1. Perencanaan pembelajaran mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial

2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
3. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor (Hamalik, 2013), yaitu:

1. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
2. Strategi Implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dan pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

Marsh (dalam Hamalik, 2013) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.

2.4.4 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. sebagaimana dikemukakan oleh Wright dalam (Hamalik, 2017) bahwa :
“Curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of student toward objectives or values of the curriculum”

Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelayakan (*feasibility*) program.

Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakan evaluasi kurikulum, apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum-kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Agar hasil evaluasi kurikulum tetap bermakna diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Dengan mengutip pemikiran (Doll, 1974), dikemukakan syarat-syarat evaluasi kurikulum yaitu : *Acknowledge presence of value and valuing, orientation to goals, comprehensiveness, continuity, diagnostics worth and validity and integration.*

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik memilih bahan pelajaran

memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran cara penilaian serta fasilitas (Fitri, 2013).

Rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program (Rusman, 2008).

Menurut (Tyler, 2017) evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes titik tujuan evaluasi. Menurut Tyler, untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi baik secara statistik maupun secara edukatif. Sementara itu mcdonald berpendapat *bahwa : Evaluation is the process of conceiving obtaining and communicating information for the guidance of educational decision making with regard to a specified programme.*

Hal senada dikemukakan oleh Strike tentang konsep responsive evaluation, yaitu pada hakekatnya evaluasi yang responsif, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program atau kurikulum (Rusman, 2008).

Proses kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang yaitu:

1. Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum;
2. Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan;

3. Proses implementasi kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran;
4. Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
5. Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum;
6. Proses penilaian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Evaluasi kurikulum mencakup enam komponen tersebut (Rusman, 2001). Dengan demikian, evaluasi kurikulum meliputi: komponen-komponen analisis kebutuhan dan studi kelayakan perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum dan *research* kurikulum.

2.6. Kurikulum Berbasis Akidah Islam

2.6.1 Akidah Islam

Akidah Islam mencakup iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar (Al Jazairy, 2014). Akidah Islamiyah juga bermakna iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, kepada qadha dan qadar baik-buruk keduanya dari Allah (Iskandar, 2020).

Akidah merupakan dasar dalam bangunan Islam. Akidah menjelaskan bahwa dibalik alam, manusia dan kehidupan, terdapat Pencipta (Al-Khalik) yang telah menciptakan ketiganya dan segala sesuatu (An-Nabhani, 2001).

Iman kepada Allah SWT, harus disertai dengan iman kepada kenabian Muhammad SAW berikut risalahnya, juga bahwasanya Alquran adalah kalam Allah dan wajib beriman terhadap segala hal yang ada di dalam Alquran. Akidah Islam menetapkan bahwa sebelum kehidupan ini ada sesuatu yang wajib di Imani keberadaannya, yaitu Allah subhanahu wa ta'ala dan menetapkan pula iman terhadap alam sesudah kehidupan dunia yaitu hari kiamat. Bahwa manusia di dalam kehidupan dunia ini

terkait dengan perintah-perintah Allah dan larangan-larangannya yang merupakan hubungan kehidupan ini dengan alam sebelumnya. manusia juga terikat dengan perhitungan atas keterikatan nya terhadap apa apa yang diperintahkan dan dilarang, di mana hal ini merupakan hubungan kehidupan dunia dengan kehidupan sesudahnya. Setiap muslim harus mengetahui hubungan dirinya dengan Allah pada saat melakukan suatu perbuatan sehingga seluruh amal perbuatannya sesuai dengan perintah perintah dan larangan Allah . Disamping itu, tujuan akhir dari kepatuhannya terhadap perintah Allah dan larangan-larangan Allah adalah mendapatkan Ridha Allah semata. Sedangkan sasaran yang hendak dicapai oleh manusia dalam pelaksanaan perbuatan adalah tercapainya nilai kehidupan yang dihasilkan oleh amal perbuatannya (An-Nabhani, 2017).

2.6.2 Kurikulum Berbasis Akidah Islam

Kurikulum berbasis akidah Islam adalah kurikulum yang digali dari Alquran dan Assunnah. Kurikulum berbasis akidah Islam merupakan perangkat materi pendidikan tertentu, berisi rancangan pelajaran yang terintegrasi dengan akidah Islam, diberikan kepada peserta didik berdasarkan level berpikir anak (Khairani, 2013). Asas pendidikan adalah akidah Islam. Asas ini berpengaruh dalam penyusunan kurikulum pendidikan, system pembelajaran, kualifikasi guru, budaya yang dikembangkan dan interaksi yang terjalin antaran semua komponen penyelenggara pendidikan. Yang dimaksud menjadikan akidah Islam sebagai dasar dari ilmu pengetahuan adalah menjadikan akidah Islam sebagai standar penilaian. Akidah Islam difungsikan sebagai tolak ukur pemikiran dan perbuatan (Fitrianingsih, 2016). *Output* yang ingin dicapai kurikulum berbasis akidah Islam adalah sebagaimana yang tertulis dalam Alquran, yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah...”. (TQS. Ali Imran : 110)

Ayat ini ditafsirkan bahwa manusia terbaik ialah yang paling pandai membaca Al-Quran dan paling bertaqwa diantara mereka kepada Allah, serta paling gencar dalam melakukan *amar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) terhadap mereka dan yang paling gemar diantara mereka dalam bersilaturahmi (Katsir, 2016).

Generasi Khoiru Ummah (*output* kurikulum berbasis akidah Islam) adalah *output* pendidikan yang dihasilkan dari integrasi antara kurikulum terkait tsaqafah Islam dan ilmu kehidupan (sains, teknologi dan keahlian). Generasi Khoiru Ummah siap menjadi *mukallaf*, menjadi manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. Generasi Khoiru Ummah adalah generasi yang kepribadian Islam, *faqih fiddin* dan terdepan dalam sains dan teknologi serta berjiwa pemimpin (Khairani, 2013).

Peserta didik diharapkan bersyaksiyyah Islam artinya memiliki pola pikir dan pola sikap Islam. Sehingga perilaku yang muncul adalah perilaku Islami, *faqih fiddin*, terdepan dalam sains dan teknologi serta berjiwa pemimpin sebagaimana generasi terdahulu. Seperti misalkan, Imam Syaf'I hafal Alquran pada usia 7 tahun, cepat menghafal syair, imam bahasa Arab. Beliau juga seorang mujtahid mutlak dan mampu menghafal kitab al-muwattha dalam 9 malam. Ibnu Sina menghafal Alquran usia 5 tahun, seorang ilmuwan dan mendapat julukan 'bapak kedokteran modern, pengarang 450 buku, dan juga seorang fisikawan.

Output demikian didapatkan ketika kurikulum, guru, orang tua, masyarakat dan manajemen sekolah bersinergi dalam proses pembelajaran yang harus membangun kemampuan berpikir siswa. Penyampaian ilmu kepada siswa sebagai sebuah pemikiran atau konsep, dilakukan dengan menyatukan ilmu (informasi atau maklumat) dengan realitas atau fakta yang terindra oleh siswa dan penyampaian ilmu kepada siswa ditujukan agar siswa memahami ilmu tersebut serta menggunakannya sebagai landasan sikap dan perilaku. Sehingga setiap penyampaian ilmu kepada siswa harus disertai dorongan untuk mengamalkannya. Penilaian yang dilakukan juga harus mengacu kepada terbentuknya *output* tadi.

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

Kegiatan penelitian memerlukan alur kerja yang jelas agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kekeliruan, kesalahpahaman, dan penyimpangan, maka peneliti perlu menyusun kerangka berpikir sebagai dasar dan panduan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai pada tahap akhir atau pelaporan.

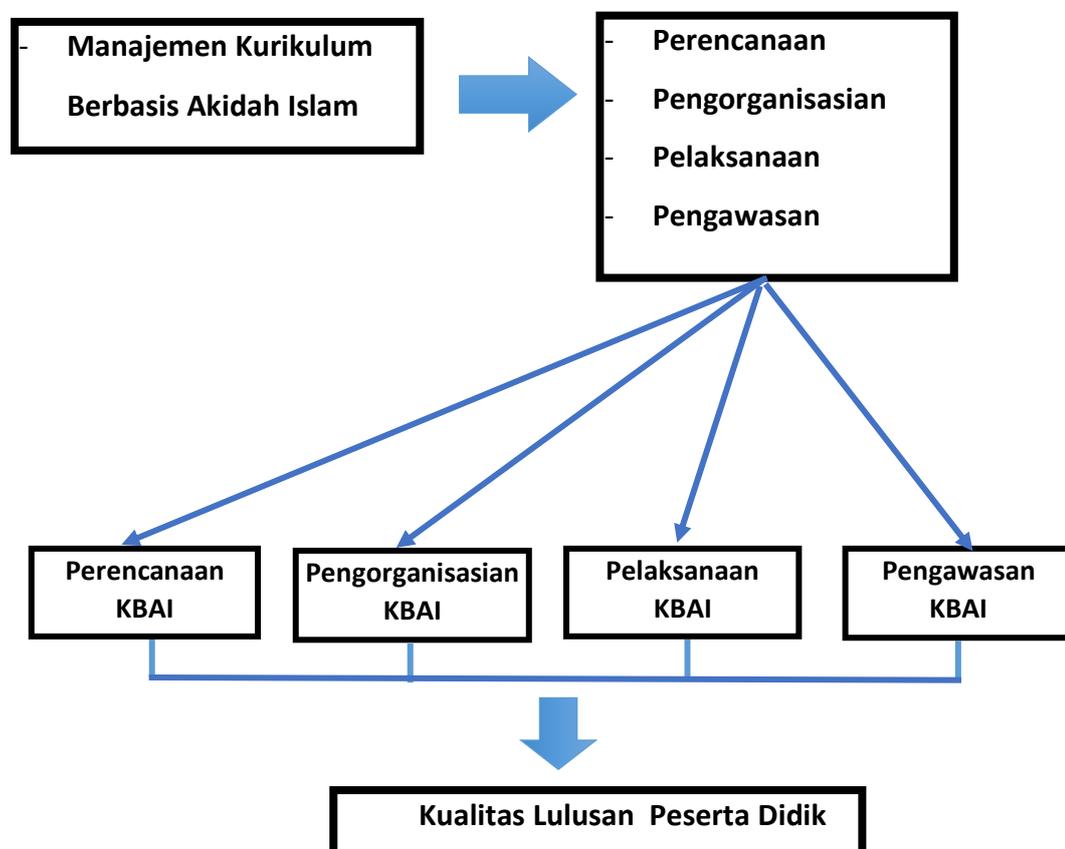
Manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat sesuai dengan fokus pada penelitian ini yaitu POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*) dari manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat. Perencanaan (*planning*) dalam manajemen kurikulum adalah upaya untuk melengkapi perencanaan yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya, mencakup penentuan kurikulum yang akan diajarkan dan menyusun perangkat pembelajaran .

Pengorganisasian manajemen kurikulum berbasis Aqidah Islam diorganisasi kan dengan melakukan penyusunan Struktur organisasi dan pembagian tugas yang dilakukan oleh perangkat sekolah. Hal ini untuk mempermudah pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam. Pelaksanaan kurikulum Lakukan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan adanya Sinergi antara sekolah dan orang tua dalam rangka menyatukan persepsi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis akidah Islam. Pengawasan penting untuk dilakukan dalam rangka menjamin mutu dari pelaksanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam. Tindak lanjut dari pengawasan dilakukan untuk memanfaatkan hasil pengawasan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas dari pelaksanaan kurikulum berbasis akidah Islam di STP SDIT Khairu Ummah Liwa Lampung Barat.

Berdasarkan konsep di atas maka manajemen kurikulum berbasis akidah Islam akan terlaksana dengan optimal jika orientasi penyelenggara pendidikan di sekolah dalam hal ini guru memiliki pemahaman yang tepat tentang konsep dan tujuan kurikulum. Demikian pula rencana kurikulum yang telah dirumuskan, berfungsi sebagai pedoman untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran, selanjutnya

dari hasil implementasi perlu dilakukan pengawasan untuk mengukur tingkat capaian tujuan dan melakukan perbaikan. Manajemen kurikulum tersebut pada akhirnya berdampak pada hasil output peserta didik, karena dalam proses implementasi terjadi proses pembelajaran yang berpedoman pada rencana kurikulum yang telah disusun. Dengan demikian maka manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dalam pembelajaran serta evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang saling berhubungan dan berdampak pada hasil output peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dengan penelitian ini akan diketahui output dari penelitian yaitu pengaplikasian manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah. Adapun kerangka pikir tersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Latar penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tahfidz Plus (STP) SDIT Khoiru Ummah Jl. Gajah Mada Kelurahan Pasar Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Sekolah Tahfidz Plus (STP) SDIT Khoiru Ummah Liwa didirikan pada tahun 2012. Sekolah Tahfidz Plus (STP) SDIT Khoiru Ummah Liwa menerapkan pengembangan kurikulum berbasis akidah Islam. Dengan jumlah guru sebanyak 23 orang, jumlah kelas saat ini adalah 9 kelas.

3.2 Pendekatan Dan Rancangan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan studi bagaimana manajemen kurikulum berbasis Aqidah Islam dilaksanakan oleh STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004). Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama (Nasution, 2003).

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2008). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena

(Arifin, 2012). Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya bersifat sekedar mengungkapkan fakta saja. Dalam penelitian ini peneliti langsung terlibat sendiri sebagai instrumen dan mengumpulkan data untuk selanjutnya dideskripsikan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada manajemen kurikulum berbasis Akidah Islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat dan berusaha mencari tahu akan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan manajemen kurikulum di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat.

3.1 Kehadiran peneliti

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau disebut juga instrumen kunci. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian. Penelitian dapat menjelajah ke seluruh bagian *setting* peneliti untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara cepat, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Untuk mendapatkan data peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunikasi subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan dilapangan. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. (Moleong, 2017).

Peneliti melakukan penelitian di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa pada 8 Januari 2023 sampai 25 Februari 2023. Bertempat di kantor kepala kepala Sekolah, ruang kelas, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah untuk melaksanakan studi dokumen, observasi, dan wawancara kepada kepala Sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru dan staf tata usaha, sebagai informan dalam penelitian.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber cek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik

informasi. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di di STP-SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat. Selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat sebagai pihak pengarah dan berperan dalam manajemen kurikulum berbasis akidah Islam.
- b. Wakil kepala sekolah STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat sebagai pihak pemberdayaan di sekolah
- c. Guru di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat sebagai pihak pemberdayaan di sekolah
- d. Tenaga kependidikan sebagai pembantu pelaksanaan dan pengelolaan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat.
- f. Orang tua murid sebagai pihak hak yang yang turut serta dalam manajemen kurikulum berbasis akidah Islam.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

| No | Sumber Data | Kode |
|----|----------------------|------|
| 1 | Kepala Sekolah | KS |
| 2 | Wakil Kepala Sekolah | WKS |
| 3 | Guru | G |
| 4 | Tenaga Kependidikan | TK |
| 6 | Orang Tua Murid | OT |

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya yaitu berbagai buku dan jurnal yang berisi tentang pengembangan kurikulum akidah Islam, dan implementasi kurikulum berbasis akidah Islam, serta data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Untuk memudahkan dalam penyajian data peneliti melakukan *coding* untuk data yang berasal dari wawancara observasi dan dokumentasi. Pengkodean yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Sekunder

| No | Dokumen |
|----|---------------------------------------|
| 1 | Visi, misi, dan tujuan sekolah |
| 2 | Data sarana dan prasarana |
| 3 | Buku pedoman pembelajaran |
| 4 | Kalender akademik dan program tahunan |
| 5 | Struktur organisasi |
| 6 | Daftar hadir guru |
| 7 | SK Pembagian tugas guru |
| 8 | Data pendidik dan kependidikan |
| 9 | Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran |
| 10 | Dokumentasi kegiatan siswa |
| 11 | Perangkat pembelajaran guru |
| 12 | Dokumentasi kegiatan parenting |
| 13 | Buku supervisi kurikulum |
| 14 | Buku supervisi guru |
| 15 | Dokumentasi kegiatan evaluasi |

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam suatu penelitian, langkah Pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan

tersebut. kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam suatu penelitian akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara yaitu yang bersifat interaktif dan noninteraktif (John, 2015).

Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, sedangkan metode non-interaktif meliputi observasi tak berperan serta, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan berpartisipasi tidak berperan. Ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2012) .

Berdasarkan konsep di atas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena lebih mendapatkan makna yang tersembunyi di balik fenomena yang ada.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Wawancara merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara narasumber dan pewawancara.

Tujuan dari Wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan dari wawancara kepada narasumber. Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan teknik wawancara mendalam (Hariwijaya, 2007).

Teknik ini biasanya melekat erat dan digunakan dalam penelitian kualitatif. wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai sama dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006).

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara pencari informasi dengan sumber informasi (Sutopo, 2006). Keunggulannya inilah memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi sama maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).

Dalam mencari informasi peneliti melakukan jenis wawancara autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden. dan implementasi manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP- SDIT Khairul Ummah Liwa Lampung Barat. Wawancara lebih mendalam akan menggali pendapat informan terkait dengan aktivitas-aktivitas dalam penerapan implementasi manajemen kurikulum berbasis Akidah Islam di STP- SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat.

Tabel 3.3 Tabel Pedoman wawancara

| Sub Fokus Penelitian | Indikator | Informan | Kode |
|--|--|---|-----------------------------------|
| Perencanaan (<i>Planning</i>) | a. Perencanaan konsep kurikulum berbasis akidah Islam b. Penyusunan Perangkat Pembelajaran (Kalender Pendidikan, Program tahunan, Program semester, Silabus, RPP) | Kepala Sekolah Waka Sekolah Guru | KS WKS Gr KP |
| Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) | a. Penyusunan struktur organisasi b. Pembagian tugas dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan | Kepala Sekolah Waka Sekolah Guru | KS WKS Gr KP |
| Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) | a. Kegiatan pembelajaran b. Metode pembelajaran c. Sinergi antara sekolah dengan orangtua siswa | Kepala Sekolah Waka Sekolah Guru Orang Tua | KS WKS Gr KP OT |
| Kontrol dan Evaluasi (<i>Controlling</i>) | a. Pelaksanaan Pengawasan b. Pemanfaatan hasil pengawasan untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum berbasis akidah Islam | Kepala Sekolah Waka Sekolah Guru Orang Tua | PS KS WKS Gr KP OT |

3.5.2 Studi Dokumen

Pengertian studi dokumen adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen yang bertujuan untuk mendapatkan data atau warta yang

berafiliasi dengan duduk perkara yang diteliti. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen arsip, maupun referensi yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian dalam aplikasinya selama proses penelitian (Sugiyono, 2012). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dalam wawancara dan observasi.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan meramalkan (Moleong, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan proses sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelitian awal dengan melakukan pengenalan dengan situasi, lingkungan dan seluruh warga sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian merancang daftar pertanyaan agar wawancara dapat berjalan dengan baik.
2. Dengan cara wawancara mendalam kepada informan kunci yang dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi.
3. Jawaban yang didapat dari informan kemudian disimpan untuk nantinya dapat dipilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya. Kekurangan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pengecekan ulang sehingga hasil penelitian mendapatkan jawaban.

Studi dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain adalah: 1) Denah lokasi, 2) Sarana dan prasarana, 3) Profil sekolah, 4) Data pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Jumlah siswa, 6) Kalender akademik dan 7) Administrasi pembelajaran. Data-data tersebut digunakan sebagai bahan penunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3.4 Tabel Dokumen

| Dokumen | Sumber data |
|------------------|---|
| Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi, misi, dan tujuan 2. Data sarana dan prasarana 3. Buku pedoman pembelajaran 4. Kalender akademik dan program tahunan |
| Pengorganisasian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Daftar hadir guru 3. SK Pembagian tugas guru 4. Data pendidik dan kependidikan |
| Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran 2. Dokumentasi kegiatan siswa 3. Perangkat pembelajaran guru 4. Dokumentasi kegiatan parenting |
| Pengawasan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku supervisi kurikulum 2. Buku supervisi guru 3. Dokumentasi kegiatan evaluasi |

3.5.3 Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah menggambarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan bisa bermanfaat sebagai sebuah materi pembelajaran atau penelitian.

Observasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Peneliti melakukan observasi partisipatif akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati titik mengamati apa saja yang sedang dikerjakan, mendengarkan apa yang disampaikan atau diucapkan serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan objek yang sedang diamati.

Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Tiga komponen ini dapat diperluas menjadi ruang dalam aspek fisik, semua orang yang terlibat dalam situasi sosial seperangkat kegiatan yang dilakukan orang, benda-benda yang ada di tempat pengamatan, perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu, rangkaian aktivitas orang-orang, urutan kegiatan, tujuan yang ingin dicapai dan emosi yang dirasakan.

Tabel 3.5 Tabel Observasi

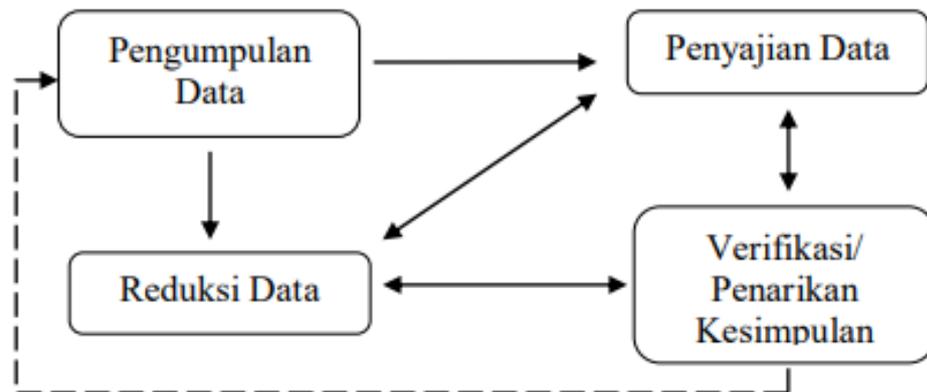
| No. | Fokus Observasi |
|-----|--|
| 1. | Perencanaan Kurikulum berbasis akidah Islam |
| 2. | Pengorganisasian Kurikulum berbasis akidah Islam |
| 3. | Pelaksanaan Kurikulum berbasis akidah Islam |
| 4. | Pengawasan Kurikulum berbasis akidah Islam |

3.6. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, Mensintesiskan nya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 2012). Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan (Moleong & Lexy, 2013).

Analisis data dalam penelitian implementasi kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP- SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Terdapat 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan di dalam analisis data kualitatif (Miles, Huberman & Saldana, 2014).



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

(Sumber: Adopsi Miles & Huberman, 2014)

Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

a. Data Collection

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket wawancara, pengamatan, atau dokumentasi dan sebagainya.

b. Data Reduction

Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek permasalahan penelitian. Melalui cara ini memudahkan peneliti menentukan unit-unit analisis data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Aspek-aspek permasalahan penelitian dalam hal ini meliputi perencanaan kepala sekolah dan guru tentang kurikulum berbasis akidah Islam, pengorganisasian dan

penetapan strategi implementasi berbasis akidah Islam, dan penetapan strategi evaluasi dari manajemen kurikulum berbasis akidah Islam.

c. Data Display

Data penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Display data ini bermaksud untuk memudahkan peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan masalah penelitian. Sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian, maka display data dimulai dari perencanaan kepala sekolah dan guru tentang manajemen kurikulum berbasis akidah Islam, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

d. Conclusion Drawing

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti meninggalkan lapangan dan mulai membaca, memahami dan menganalisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, pengorganisasian data semua data observasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, ditata sesuai dengan kronologis kegiatannya, diberi nomor urut halaman secara berkesinambungan.
- b. Kedua, penentuan kategori coding. Semua data yang terekam dalam catatan lapangan kembali dibaca dan diteliti, untuk kemudian diidentifikasi topik-topik kelipatannya, dan dikelompokkan kedalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna topik. Misalnya, kategori manajemen kurikulum diberi kode MK. Kode tersebut nantinya dijadikan alat untuk menganalisis dan mengorganisasikan satuan-satuan data. Yang dimaksud dengan satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan

berupa kalimat, satu alinea, atau urutan alinea. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan.

- c. Ketiga, menyortir data. Setiap topik yang terorganisir dalam satuan data diberi kode kesesuaian pada bagian pinggir lembar catatan lapangan. Selanjutnya semua catatan lapangan di *copy* dan catatan lapangan asli disimpan sebagai arsip, sedangkan hasil *fotocopy* tersebut dipotong-potong berdasarkan satuan datanya. Cara ini disebut pendekatan potong simpan dalam map (*the cut-up and put in folders approach*). Memberi label pada map-map tersebut dengan nomor kode serta ungkapan yang sesuai.
- d. Keempat, untuk memudahkan penarikan kesimpulan sebagai temuan-temuan tentatif dibuat beberapa matriks dan bagan konteks sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sowiyah, 2005).

3.7 . Keabsahan Data Penelitian

Untuk mengabsahkan data diperlukan teknik pemeriksaan. teknik keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2017). Untuk menjamin keabsahan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dicek keabsahannya melalui metode triangulasi yaitu teknik-teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu. Patton dalam Moleong (2017) triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui data lain yaitu dengan cara membandingkan data, mengecek baik derajat kepercayaan sesuai informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Peneliti menggunakan kredibilitas (*credibility*), prosedur kredibilitas sejajar atau setara dengan validitas internal, dalam hal ini peneliti menjamin kesesuaian antara pandangan partisipan dan konstruksi fenomena yang diteliti. Kesesuaian ini pada tahap selanjutnya digambarkan dalam laporan penelitian secara representative dan tidak bertolak belakang. Kredibilitas terkait pula dengan proses penulisan temuan

penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tersebut agar mendapatkan informasi dan data yang akurat dari informan dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Maka dari itu dalam penelitian ini, penekanan dilakukan bukan pada orang namun pada data, apakah data itu dapat dipastikan atau tidak. Pengecekan keabsahan dan penelitian menggunakan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria uji kredibilitas.

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. Pengecekan data diperoleh melalui triangulasi sumber.
- b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Pengecekan konfirmabilitas atau kecocokan data melalui wawancara dengan informan, pengamatan kegiatan yang terkait dengan penelitian dan pengkajian dokumen. Dokumen yang dikaji antara lain terkait dengan implementasi manajemen kurikulum.
- c. Pengecekan data, dengan cara menunjukkan data atau informasi termasuk interpretasi penelitian, yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut di konfirmasi langsung dengan informan lainnya yang dianggap perlu. Komentar dan tambahan informasi tersebut dilakukan hanya terhadap informan sebagai pelaksana yang terlibat langsung dalam manajemen kurikulum berbasis akidah Islam.
- d. Diskusi dengan sejawat, dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan maksud meminta pendapat tentang penelitian yang peneliti lakukan

Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi tersebut dengan maksud agar:

- a. Untuk memperoleh data yang sama atau sejenis dengan permasalahan dalam penelitian.

- b. Untuk memperoleh data yang sama, atau sejenis dalam tujuan dan manfaat penelitian.

3.8 Pemaparan Data Penelitian

Pemaparan data penelitian meliputi menyusun data secara sistematis, penulisan data dalam teks naratif dan penyajian data temuan. Penyusunan data secara sistematis dimulai dengan memasukkan hasil analisis, data temuan ke dalam matriks cek data. Kemudian, dilanjutkan dengan menyajikan data yang lengkap dalam bentuk kalimat yang disusun berdasarkan pernyataan informan, disusun sesuai dengan sub fokus penelitian. Materi ini digunakan untuk memudahkan dalam penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap subfokus penelitian. Selanjutnya ditentukan proses pengumpulan data, apakah perlu dilanjutkan atau tidak.

Penyajian dalam bentuk naratif secara singkat dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran secara umum tentang apa yang terjadi pada objek penelitian. Temuan-temuan yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk penjelasan, diagram alur, diagram konteks dan pola. Selanjutnya pemaparan data yaitu pembahasan data temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

3.9. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ditempuh melalui beberapa tahapan dan kegiatan. Tahap dan kegiatan yang ditempuh adalah sebagai berikut

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan sebelum melakukan penelitian, yakni dengan mencari narasumber. Selama proses survei ini, peneliti melakukan penjajakan lapangan atau studi terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di STP-SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, langkah berikutnya yang ditempuh adalah menghubungi kepala sekolah, lokasi penelitian, selanjutnya peneliti menjalin kesepakatan jadwal untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Pada kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Prosedur pengumpulan data pada tahap pelaksanaan penelitian diilustrasikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.6 Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

| Langkah Pengumpulan data | Prosedur Pengumpulan Data | Jenis Data | Instrumen Pengumpulan Data |
|---------------------------------|---|-------------------|--|
| Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> · Meminta izin dan menjalin kesepakatan dengan partisipan untuk melakukan wawancara | Data kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> · Catatan wawancara |
| Studi Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> · Menganalisis dokumen kurikulum berbasis akidah Islam · Menganalisis dokumen audio atau video terkait diklat kurikulum berbasis akidah Islam · Mencatat hasil identifikasi | Data kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> · Catatan Lapangan · Foto Kegiatan sekolah · Dokumen Kurikulum Khas HSG Khoiru Ummah · FAQ III · Diklat Parenting I, II, III |
| Observasi | <ul style="list-style-type: none"> · Membuat jadwal observasi · Melakukan observasi kelas · Mencatat data dalam catatan lapangan | Data kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> · Format Observasi · Jadwal Observasi · Catatan Lapangan · Foto Kegiatan Sekolah · Audio Recorder |

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data data yang telah diperoleh sebelumnya. Analisis data merupakan suatu langkah penelitian sebelum melakukan penarikan suatu kesimpulan. Analisis data merupakan langkah yang cukup rawan dalam penelitian, karena apabila terjadi kesalahan dalam analisis data maka akibatnya kesimpulan yang ditarik akan jauh menyimpang. Tahap ini dilakukan untuk tujuan konfirmasi kesesuaian hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesalahan dikoreksi dan informasi baru dapat ditambahkan dalam laporan evaluasi ini. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas data yang diperoleh pada tahap analisis data ini. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2017), upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah nya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada tahap ini dilakukan kategorisasi data, klasifikasi data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dan Perumusan Kesimpulan

Tahap evaluasi dan pelaporan hasil penelitian yaitu berupa hasil penelitian dari beberapa tahap sebelumnya yang berupa draft laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan, yang ditulis secara naratif. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Hasil temuan dibandingkan dengan dasar-dasar teori yang telah ditetapkan sebagai rujukan dengan cara membandingkan hasil temuan dengan teori. Peneliti juga melakukan konfirmasi dengan informan untuk meyakinkan bahwa apa yang sudah dilaporkan sesuai dengan maksud informan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada manajemen berbasis akidah Islam di STP SDIT Khoiru Ummah Liwa Lampung Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Perencanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam di STP SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat

Perencanaan penerapan manajemen kurikulum berbasis akidah Islam di rancang sesuai dengan visi misi sekolah. Pelaksanaan kurikulum berbasis akidah Islam dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti membuat kalender akademik yang dimodifikasi berdasarkan kurikulum Khoiru Ummah pusat, membuat jadwal pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

5.1.2 Pengorganisasian kurikulum berbasis Aqidah Islam di STP SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat

Organisasi pelaksanaan kurikulum ini adalah setiap sekolah memiliki struktur organisasi yang berbeda, yang kemudian secara rinci kepala sekolah membagikan tugas kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.

5.1.3 Pelaksanaan kurikulum berbasis Aqidah Islam di STP SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dilaksanakan dalam lima hari. Metode pembelajaran dilakukan dengan metode “talqiyyan fikriyyan” dengan mengintegrasikan seluruh ilmu ke dalam akidah Islam. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum ini adalah orang tua, masyarakat dan pemerintah, sehingga program parenting dilaksanakan guna menyamakan persepsi antara sekolah dan orang tua untuk tercapainya kurikulum berbasis akidah Islam.

5.1.4 Pengawasan kurikulum berbasis Aqidah Islam di STP SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat

Bentuk pengawasan yang mereka lakukan merupakan bentuk pengawasan atau pengawasan internal yang dilakukan oleh pimpinan dan pimpinan yayasan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah juga mengagendakan pertemuan rutin bagi para guru dan pengurus yayasan untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang terjadi di lapangan kemudian mencari solusi bersama sebagai tindak lanjut perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.

5.2 SARAN

5.2.1 Kepala sekolah STP SDIT Khoiru Ummah, sebagai kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peran dalam pengarahan pelaksanaan kurikulum, mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kemajuan sekolah, memotivasi dan menjadi teladan bagi guru dalam pembelajaran, melaksanakan supervisi secara formal dan tertulis secara rutin, memberikan pengarahan pada guru, memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, sehingga guru yang sudah berkompoten lebih dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan kualitas akademik.

5.2.2 Guru juga merupakan elemen terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan maka daripada itu tenaga kependidikan diharapkan mampu memberikan pelayanan administrasi yang optimal, menjadi bagian penting yang membawa ciri khas sekolah, melakukan pengembangan, meningkatkan kemampuan IT lebih baik lagi dan pelayanan teknis guna menunjang proses pendidikan yang ada di STP SDIT Khoiru Ummah Lampung Barat.

5.2.3 Pengawas Sekolah dan Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, diharapkan mampu mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja kepada sekolah dan guru di sekolah.

5.2.4 Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Lampung Barat diharapkan dapat lebih memberikan pengarahan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

5.2.6 Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang manajemen kurikulum berbasis akidah Islam, yaitu:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai penelitian manajemen kurikulum berbasis akidah Islam. Karena penelitian ini terbatas pada ruang lingkup satu sekolah saja
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dalam konteks membandingkan hasil temuan penelitian dengan teori manajemen kurikulum berbasis akidah Islam dengan kualitas akademik yang lebih mendalam dan tajam, sehingga hasil peneliti berikutnya menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Ahmad, S. (2019). Implementation of Islamic Aqeedah Based Curriculum at KhoiruUmmah Tahfizh Plus Kindergarten . *Journal of K6, Education, and Management(J-K6EM)*, 2(1), 1-16.
- Amtu, O. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Andriyani, E., Ngadimun, & Suriansyah, A. (2018). *Character Education Management*. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), 8 (6), 13-27.
- An-Nabhani, T. (2017). *Peraturan Hidup Dalam Islam*. Jakarta:Pustaka Fikrul Islam
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baisalim, M. F., & Soediantono, D. (2022). Literature Review of Quality Control Circle (QCC) and Implementation Recommendation to the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), 61-72.
<https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/277>
- Beauchamp, G., A. (1975). *Curriculum Theory*. Wilmette: The Kagg Press
- Bodgan, R. C., & Biklen, K. S. (2001). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*. Boston London: Allyn and Bacon, Inc
- Cinantya, C., Suriansyah, A., & Asniwati. (2018). The Model of Religion-Based Character Education (Multi-Site Integrated Islamic PAUD Sabilal Muhtadin and PAUD Islam Mawaddah Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*, 5(7), 10-16.
- Creswell, J. (2014). *Penelitian kualitatif dan Desain riset edisi ketiga, penerjemah qualitative inquiry research design*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Deni, S., Tedi, P., & Qiqi, Y. Z. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7486 – 7495.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Doll, R.C. (1976). *Curriculum Improvement Decision Making and Process*. New York: Allyn and Bacon, Inc
- Drake, S.M. (2013). *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang berbasis Standar*. Jakarta: PT Indeks

- Esterbeg, K. G. (2002). *Qualitative Methods In Social Research*. New York : Mc Graw Hill
- Fitri, A. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen; Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haenilah, E. Y. (2015). *Curriculum and Learning for Early Childhood Education*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hariwijaya, M. (2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta:Elmaterra Publishing
- Holt, J. (2012). *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, A. (2020). *Materi Dasar Islam: Islam Mulai Akar Hingga Daunnya*. Bogor: Al Azhar Press
- Jan, V. A. (2009). *Curriculum In Development*. Netherland Institute For Curriculum Development: SLO
- Marsh, C. J., & Willis, G. (2007). *Curriculum Alternative Approaches, Ongoing Issues*. USA: Pearson.
- Marsakha, A. T., Hariri, H., & Sowiyah, S. (2021). Management of character education in school: A literature review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 185-194.
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5185>
- Mc Neil, J. D. (1977). *Curriculum: Comprehensive Introduction*. London: Scott, Foresman, & Brown.
- Miles, Matthew B., & Michael, H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook*, Edition: 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press.
- Miller., John. P., & Seller, W. (1985). *Curriculum Perspectives and Practice*. New York & London: Longman
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2004). *Become a Professional Teacher*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (2011). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2014 Tentang Sekolah rumah*. Jakarta: Depdiknas
- Pebriantika, R., Abdurrahman, A., Hariri, H., & Rahman, B. (2020). Leadership in green school practices: a case study of the principal's roles towards reducing global warming risk in Lampung, Indonesia. *Paper presented at the Journal of Physics: Conference Series*.
<http://www.researchgate.net/profie>
- Rafaai, Z., Rasib, A., & Ishak, Y. B. (2018). Short review of QCC (Quality Control Circle) implementation toward productivity improvement: case study. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 7(11), 68-72.
<https://www.researchgate.net/profile/Amir-Hamzah-AbdulRasib/publication>
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta Rajawali Pers
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salasiah, Asniwati, & Effendi, R. (2018). Instilling Character Values in Early Childhood in The Perspective of Curriculum and Parenting (Multi-Site Study in PAUD Islam Sabilal Muhtadin and PAUD Mawaddah, Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*, 5(7), 41-52.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Prenada media grup
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun 1 nomor 1
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Suhaimi, & Rinawati, Y. (2018). Management of Character Education Curriculum at Vocational High School 2 Kandangan. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2(7), 273-278.
- Sukmadinata., Nana S. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Supriyadi, S., Rini, R., Hariri, H., & Sowiyah, S. (2023). The role of principal's visionary leadership in improving the quality of education: a literature review. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(3), 287-298. <http://ijomral.esc-id.org/index.php/home/article/view/115>
- Suriansyah, A. (2014). Relationship Between School Culture, Communication, and Work Commitment to The Performance of Public Elementary School Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 59-62.
- Suriansyah, A. (2015). Principal, Teacher, Parent and Community Leadership Strategy in Forming Student Character. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 242-249.
- Tanggu, D. A. (2020). Primary School Curriculum Development Orientation In The Perspective Of Miller And Seller Model Of Curriculum, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9(5), 12-17.
- Torang, S. (2016). *Organization and Management (Behavior, Structure, Culture & Organizational Change)*. Bandung: Alfabeta
- Vidieyanti, N., Rini, R., & Syafrudin, U. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(2), 100-108. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya/926/575>
- Yin, R. K. (2011). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row, Inc